DHARMA EDUKASI
Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama
E-ISSN : 3109-1849
P-ISSN : 3163-9747
DOI : doi.org/10.66791
LPPM SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA MAHĀ PRAJÑĀ
Jl. Cilincing Lama No. 3 RT. 005/004 Kel. Cilincing, Kec. Cilincing, Jakarta Utara, Email : lppm@mahaprajnastab.ac.id

PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA DAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PELAJAR PANCASILA

Suparman
Sekolah Tinggi Agama Buddha Maha Prajna
jessymanggala@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya penurunan Karakter Pelajar Pancasila pada peserta didik di SMK Ariya Metta. Berdasarkan hasil prasurvei terhadap sampel sebanyak 40 peserta didik dari total populasi 77 orang, teridentifikasi indikasi penurunan karakter sebesar 54%. Permasalahan ini krusial untuk diteliti karena penanganan yang lambat dapat memperburuk degradasi moral dan sikap siswa, sehingga tidak lagi mencerminkan profil pelajar Indonesia yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila secara parsial maupun simultan terhadap Karakter Pelajar Pancasila peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan pengumpulan data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian meliputi Uji T (parsial) dan Uji F (simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Agama (X_1) berpengaruh positif terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,637. Sementara itu, variabel Pendidikan Pancasila (X_2) juga memberikan pengaruh positif terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y) dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,968. Secara simultan, kedua variabel terbukti berpengaruh signifikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 61,334 ($p < 0{,}05$), serta memiliki koefisien korelasi yang sangat kuat sebesar 0,815 dengan kontribusi determinasi (R^2) sebesar 66,4%. Kesimpulannya, penguatan kurikulum Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila secara terintegrasi sangat efektif dalam meningkatkan serta mempertahankan Karakter Pelajar Pancasila pada peserta didik SMK Ariya Metta.

Kata Kunci: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Karakter Pelajar Pancasila

Abstract

This study was prompted by the observed decline in the Pancasila Student Profile among students at SMK Ariya Metta. Based on pre-survey results involving a sample of 40 students from a total population of 77, a 54% reduction in character indicators was identified. This issue is critical to investigate because delayed intervention could exacerbate moral and behavioral degradation, preventing students from embodying the true values of Indonesian learners. This research aims to analyze the partial and simultaneous effects of Religious Education and Pancasila Education on the Pancasila Student Profile.

The research method employed is a quantitative approach with an ex post facto design. Sample selection was conducted using simple random sampling, while primary data were collected through questionnaire distribution. Data analysis techniques utilized to test the research hypotheses included the T-test (partial) and F-test (simultaneous). The results indicated that Religious Education (X_1) has a positive effect on the Pancasila Student Profile (Y) with a t-value of 4.637. Meanwhile, Pancasila Education (X_2) also exerts a positive effect on the Pancasila Student Profile (Y) with a t-value of 1.968. Simultaneously, both variables proved to have a significant effect with an F-value of 61.334 ($p < 0.05$), along with a very strong correlation coefficient of 0.815 and a coefficient of determination (R^2) of 66.4%. In conclusion, an integrated reinforcement of Religious Education and Pancasila Education curricula is highly effective in enhancing and maintaining the Pancasila Student Profile among students at SMK Ariya Metta.

Keywords: *Religious Education, Pancasila Education, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan instrumen strategis dalam internalisasi nilai-nilai karakter, moralitas, serta pembentukan kepribadian peserta didik. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, serta bertanggung jawab. Transformasi kurikulum di Indonesia, tujuan komprehensif tersebut direpresentasikan melalui kerangka Profil Pelajar Pancasila (Safitri et al., 2022), yang mencakup enam dimensi utama: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Gotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif (Mery et al., 2022).

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tantangan kompleks yang dipicu oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pergeseran nilai sosio-struktural, serta degradasi moral di kalangan remaja. Di SMK Ariya Metta, krisis karakter tersebut terkonfirmasi secara empiris melalui studi prasurvei yang dilakukan peneliti. Teridentifikasi adanya indikasi penurunan Karakter Pelajar Pancasila sebesar 54% dari total populasi 77 peserta didik (berdasarkan sampel 40 siswa yang diukur melalui instrumen kuesioner awal). Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan (gap) antara idealisme kurikulum nasional dengan realitas perilaku siswa di lapangan (Ismail et al., 2021). Apabila kondisi ini tidak ditangani secara sistematis, degradasi moral akan memperlemah daya saing serta identitas kebangsaan peserta didik.

Secara teoretis, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari sinergi antara Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama (Nurgiansah, 2022). Pendidikan Pancasila menyediakan fondasi filosofis dan ideologis bangsa yang mencakup nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial (Wiyono, 2021; Lestari & Kurnia, 2022). Sementara itu, Pendidikan Agama Buddha memberikan pijakan spiritual dan etis melalui konsep Sikkha (pelatihan diri) yang berfokus pada pengembangan moral (sila), konsentrasi (samadhi), dan kebijaksanaan (panna) (Arifin & Widya, 2022; Ismoyo, 2020). Selanjutnya, secara konseptual terdapat integrasi dan nilai-nilai yang saling beririsan antara ajaran agama Buddha dengan enam dimensi Pelajar Pancasila, yang terformulasikan dalam lima nilai fundamental: (1) Saddha (Keyakinan berbasis Bijaksana), berkolaborasi secara langsung dengan dimensi beriman dan bertakwa, di mana keyakinan kepada Buddha, Dhamma, dan Sangha melandasi tata susila sehari-hari; (2) Metta (Cinta Kasih) dan Karuna (Welas Asih), memperkuat dimensi Berkebinekaan Global dan Gotong Royong, menciptakan kepedulian inklusif tanpa membedakan latar belakang sosial-budaya; (3) Viriya (Semangat/Energi), sejalan dengan dimensi kemandirian, yang mendorong daya juang (Samma Vayama) untuk menyingkirkan kemalasan; (4) Sippa (Keterampilan/Kreativitas), mendukung dimensi Kreatif, sebagaimana pentingnya pengetahuan luas dan keahlian yang terlatih baik; dan (5) Ehipassiko (Prinsip Investigasi/Pembuktian), menjadi landasan filosofis dimensi Bernalar Kritis (Handika, 2021).

Meskipun secara teoritis integrasi nilai keagamaan dan ideologi negara dinilai efektif dalam membentuk karakter, masih terbatas studi empiris yang menguji kontribusi kuantitatif kombinasi Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Pancasila terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SMK berbasis keagamaan/swasta (Hamdani et al., 2020). Sebagian besar

penelitian terdahulu cenderung meneliti kedua variabel tersebut secara terpisah atau sekadar dalam tataran kualitatif-deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kelemahan (*research gap*) tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif pengaruh Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Pancasila baik secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan Karakter Pelajar Pancasila peserta didik di SMK Ariya Metta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* (Sugiyono, 2019) untuk menguji pengaruh Pendidikan Agama (X1) dan Pendidikan Pancasila (X2) terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y) pada 65 peserta didik kelas XI SMK Ariya Metta Tangerang, yang ditentukan dari populasi sebanyak 77 siswa menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang instrumennya telah melalui uji validitas (*Product Moment*) dan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha* > 0,60). Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial berbantuan SPSS 27.0 (Nugroho & Haritanto, 2022). Tahap analisis mencakup uji prasyarat normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda melalui Uji t secara parsial dan Uji F secara simultan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Ariya Metta yang beralamat di Jalan Utama 1 No. 2, Neglasari, Kota Tangerang, Banten. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI tahun ajaran 2021/2022 yang berasal dari tiga program keahlian, yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Multimedia (MM), serta Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Populasi penelitian berjumlah 77 peserta didik. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error margin*) sebesar 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 65 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan secara daring (*online*) dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada 77 peserta didik. Dari seluruh kuesioner yang disebarkan, sebanyak 12 kuesioner tidak diisi atau tidak lengkap, sedangkan 65 kuesioner lainnya terisi secara lengkap dan memenuhi kriteria untuk dianalisis. Dengan demikian, jumlah responden yang datanya digunakan dalam analisis penelitian ini adalah 65 peserta didik.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik, kecenderungan, dan distribusi skor setiap variabel penelitian. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), median, modus, simpangan baku (*standard deviation*), skor minimum dan maksimum, rentang skor (*range*), varians sampel, serta jumlah keseluruhan skor (*sum*). Selain itu, distribusi data disajikan melalui tabel distribusi frekuensi yang dilengkapi dengan jumlah kelas dan panjang interval kelas. Penyajian data juga dapat dilengkapi dengan histogram distribusi skor empirik dan perbandingannya dengan skor teoretik apabila relevan dengan instrumen penelitian. Selanjutnya, rata-rata skor setiap indikator dianalisis untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden pada masing-masing indikator variabel. Hasil analisis deskriptif tersebut digunakan sebagai dasar untuk memahami karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian. Rincian profil dan karakteristik 65 responden penelitian disajikan pada Tabel berikut:

Distribusi Responden Berdasarkan Program Keahlian /Jurusan

No	Program Keahlian/Jurusan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	28	36,36 %
2.	Multimedia (MM)	21	27,27 %
3.	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)	28	36,36 %

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa responden yang berasal dari kelas 11 AKL terdiri dari 28 responden, lalu kelas 11 MM terdiri dari 21 Responden, dan kelas 11 OTKP terdiri dari 28 responden. Selanjutnya, untuk memberikan gambaran mengenai sebaran nilai dari variabel yang diteliti, berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Agama	65	45	74	60.35	7.396
Pendidikan Pancasila	65	45	74	58.75	6.466
KarakterPelajar Pancasila	65	54	87	69.43	7.570
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Olah Data SPSS 27 For Mac

Berdasarkan Tabel diatas, variabel Pendidikan Agama memiliki skor minimum sebesar 45 dan maksimum sebesar 74, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,35 dan standar deviasi sebesar 7,396. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan kecenderungan skor responden pada variabel Pendidikan Agama, sedangkan standar deviasi menggambarkan tingkat variasi skor terhadap nilai rata-rata.

Variabel Pendidikan Pancasila memiliki skor minimum sebesar 45 dan maksimum sebesar 74. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 58,75 dengan standar deviasi sebesar 6,466. Sementara itu, variabel Karakter Pelajar Pancasila memiliki skor minimum sebesar 54 dan maksimum sebesar 87, dengan nilai rata-rata sebesar 69,43 dan standar deviasi sebesar 7,570. Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Uji Prasyarat Analisis (Uji Validitas, Reliabilitas, dan Normalitas)

Uji validitas

Peneliti telah melakukan uji validitas, guna mendapatkan hasil kuesioner atau instrument valid atau tidak dalam sebuah pernyataan, dengan menggunakan uji validitas sebagai berikut

Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Agama (X1)

No	Soal	Pearson Correlation	R_{tabel} 5% (N= 65-2)	Keterangan
1	Soal 1	0,410	0,2441	Valid
2	Soal 2	0,576	0,2441	Valid
3	Soal 3	0,564	0,2441	Valid
4	Soal 4	0,521	0,2441	Valid
5	Soal 5	0,631	0,2441	Valid
6	Soal 6	0,686	0,2441	Valid
7	Soal 7	0,596	0,2441	Valid
8	Soal 8	0,739	0,2441	Valid
9	Soal 9	0,331	0,2441	Valid
10	Soal 10	0,372	0,2441	Valid
11	Soal 11	0,584	0,2441	Valid
12	Soal 12	0,697	0,2441	Valid
13	Soal 13	0,703	0,2441	Valid
14	Soal 14	0,366	0,2441	Valid
15	Soal 15	0,540	0,2441	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Pancasila (X2)

No	Soal	Pearson Correlation	R_{tabel} 5% (N= 65-2)	Keterangan
1	Soal 1	0,655	0,2441	Valid
2	Soal 2	0,399	0,2441	Valid
3	Soal 3	0,425	0,2441	Valid
4	Soal 4	0,688	0,2441	Valid
5	Soal 5	0,525	0,2441	Valid
6	Soal 6	0,470	0,2441	Valid
7	Soal 7	0,356	0,2441	Valid
8	Soal 8	0,388	0,2441	Valid
9	Soal 9	0,575	0,2441	Valid
10	Soal 10	0,297	0,2441	Valid
11	Soal 11	0,738	0,2441	Valid
12	Soal 12	0,538	0,2441	Valid
13	Soal 13	0,403	0,2441	Valid
14	Soal 14	0,592	0,2441	Valid
15	Soal 15	0,534	0,2441	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Pelajar Pancasila (Y)

No	Soal	Pearson Correlation	R_{tabel} 5% (N= 65-2)	Keterangan
1	Soal 1	0,547	0,2441	Valid
2	Soal 2	0,487	0,2441	Valid
3	Soal 3	0,309	0,2441	Valid
4	Soal 4	0,452	0,2441	Valid
5	Soal 5	0,519	0,2441	Valid
6	Soal 6	0,689	0,2441	Valid
7	Soal 7	0,605	0,2441	Valid
8	Soal 8	0,531	0,2441	Valid
9	Soal 9	0,634	0,2441	Valid
10	Soal 10	0,256	0,2441	Valid
11	Soal 11	0,608	0,2441	Valid
12	Soal 12	0,446	0,2441	Valid
13	Soal 13	0,557	0,2441	Valid
14	Soal 14	0,725	0,2441	Valid

15	Soal 15	0,456	0,2441	Valid
16	Soal 16	0,472	0,2441	Valid
17	Soal 17	0,252	0,2441	Valid
18	Soal 18	0,490	0,2441	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel ($N = 62$), diperoleh nilai r_{tabel} (*Pearson Correlation*) sebesar 0,2441. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel}. Berdasarkan kriteria tersebut, pengujian dilakukan pada tiga variabel penelitian dengan rincian sebagai berikut: variabel pendidikan agama terdiri dari 15 butir soal, variabel pendidikan pancasila terdiri dari 15 butir soal, dan variabel karakter pelajar pancasila terdiri dari 18 butir soal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir soal dari ketiga variabel di atas memiliki nilai $r_{hitung} > 0{,}2441$. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan konsistensi internal kuesioner sehingga dapat diandalkan dan dipercaya sebagai alat ukur penelitian. Suatu variabel atau instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0{,}60$.

Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Agama (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	15

Sumber: Olah Data SPSS

Dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X_1 sebesar 0,840. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0{,}60$), maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada variabel X_1 dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan Pancasila (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	15

Sumber: Olah Data SPSS

Selanjutnya, dari hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel X_2 sebesar 0,776. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0{,}60$), maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada variabel X_2 dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Reliabilitas Variabel Karakter Pelajar Pancasila (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	18

Sumber : Olah Data SPSS

Lebih lanjut, hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Y sebesar 0,806. Karena nilai tersebut lebih besar daripada 0,60 ($\alpha > 0{,}60$), maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner pada variabel Y dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian dari seluruh variabel penelitian diatas, dengan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0{,}60$) dan tidak ada satupun yang berada di bawah nilai tersebut. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel-variabel penelitian ini bersifat reliabel serta layak dan dapat diandalkan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti melakukan uji normalitas, dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear, antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data yang normal atau tidak.

Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			65
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.52148189
Most Extreme Differences	Absolute		.056
	Positive		.056
	Negative		-.051
Test Statistic			.056
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.888
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.879
		Upper Bound	.896

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil pengujian yang ditunjukkan pada variabel X1 terhadap Y, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,888. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0{,}888 > 0{,}05$), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Pendidikan Agama (X_1) berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian normalitas dilakukan pada variabel Pendidikan Pancasila (X2) untuk melihat apakah asumsi distribusi normal juga terpenuhi pada variabel tersebut.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			65
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.09065417
Most Extreme Differences	Absolute		.078
	Positive		.078
	Negative		-.057
Test Statistic			.078
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.419
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.406
		Upper Bound	.432

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil pengujian pada variabel X2 terhadap Y, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,419. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($0{,}419 > 0{,}05$), maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Pendidikan Pancasila (X_2) berdistribusi normal. Setelah memastikan terpenuhinya normalitas pada masing-masing variabel independen, tahapan pengujian normalitas yang terakhir dilakukan terhadap nilai residual model regresi secara keseluruhan.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			65
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.38652186
Most Extreme Differences	Absolute		.078
	Positive		.078
	Negative		-.061
Test Statistic			.078
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.417
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.405
		Upper Bound	.430

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil pengujian pada variabel Pendidikan Agama (X_1) dan Pendidikan Pancasila (X_2) terhadap Variabel Karakter Pelajar Pancasila (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,417. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0{,}05$), maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal secara bersama-sama. Setelah memastikan terpenuhinya asumsi kenormalan data, langkah analisis berikutnya adalah melakukan uji korelasi untuk mengetahui derajat atau tingkat keeratan hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan serta arah hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Berdasarkan hasil pengujian korelasi antara variabel Pendidikan Agama (X1) dan Pendidikan Pancasila (X2) terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y), diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis Korelasi Variabel X1 terhadap Y

Correlations

		Pendidikan Agama	KarakterPelajar Pancasila
Pendidikan Agama	Pearson Correlation	1	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
KarakterPelajar Pancasila	Pearson Correlation	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil perhitungan nilai *Pearson Correlation* antara variabel Pendidikan Agama (X_1) dan Variabel Karakter Pelajar Pancasila (Y) sebesar 0,802.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut termasuk ke dalam golongan sangat kuat. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Agama (X_1) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Variabel Karakter Pelajar Pancasila (Y). Selanjutnya, untuk mengetahui keeratan hubungan dari variabel bebas yang kedua, analisis korelasi juga dilakukan pada variabel Pendidikan Pancasila (X_2) terhadap Variabel Karakter Pelajar Pancasila (Y).

Analisis Korelasi Variabel X2 terhadap Y

Correlations

		KarakterPelajar Pancasila	Pendidikan Pancasila
KarakterPelajar Pancasila	Pearson Correlation	1	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Pendidikan Pancasila	Pearson Correlation	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data SPSS

Hasil perhitungan, diperoleh nilai *Pearson Correlation* antara variabel Pendidikan Pancasila (X2) dan Variabel Karakter Pelajar Pancasila (Y) sebesar 0,740. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut termasuk ke dalam golongan kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Pancasila (X2) dan Variabel Karakter Pelajar Pancasila (Y) memiliki hubungan yang kuat dan searah. Selanjutnya, analisis dilanjutkan ke pengujian regresi guna mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu Pendidikan Agama (X_1) dan Pendidikan Pancasila (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu Karakter Pelajar Pancasila (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan perangkat statistik, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 15{,}292 + 0{,}609X_1 + 0{,}296X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa: Pertama ,nilai Konstanta sebesar 15,292 menunjukkan bahwa jika variabel Pendidikan Agama (X1) dan Pendidikan Pancasila (X2) bernilai 0 (konstan), maka Karakter Pelajar Pancasila (Y) bernilai 15,292. Kedua, koefisien regresi variabel Pendidikan Agama (X1) sebesar 0,609 bermakna bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Pendidikan Agama, dengan asumsi variabel lain konstan, maka Karakter Pelajar

Pancasila (Y) akan meningkat sebesar 0,609. Dan Ketiga, koefisien regresi variabel Pendidikan Pancasila (X2) sebesar 0,296 bermakna bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada Pendidikan Pancasila, dengan asumsi variabel lain konstan, maka Karakter Pelajar Pancasila (Y) akan meningkat sebesar 0,296. Setelah mengetahui besaran pengaruh melalui persamaan regresi tersebut, langkah analisis selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis, baik secara parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu, maupun secara simultan (uji F) untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	15.292	5.139		2.976	.004
	Pendidikan Agama	.609	.131	.595	4.637	.000
	Pendidikan Pancasila	.296	.150	.253	1.968	.054

a. Dependent Variable: KarakterPelajar Pancasila

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji t, pada variabel Pendidikan Agama (X1) terhadap Variabel Karakter Pelajar Pancasila (Y), diperoleh nilai thitung sebesar 4,637 dengan nilai ttabel sebesar 1,66980. Karena nilai thitung> ttabel (4,637 > 1,66980), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pendidikan Agama (X1) berpengaruh positif terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y) di SMK Ariya Metta. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t pada variabel Pendidikan Pancasila (X2) terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y), maka diperoleh nilai thitung sebesar 1,968 dengan nilai ttabel sebesar 1,66980. Karena nilai thitung > ttabel (1,968 > 1,66980), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pendidikan Pancasila (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y) di SMK Ariya Metta.

Berdasarkan uraian di atas, kedua hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa baik Pendidikan Agama maupun Pendidikan Pancasila masing-masing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Pelajar Pancasila di SMK Ariya Metta. Setelah mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial, langkah analisis selanjutnya adalah melakukan pengujian secara simultan (Uji F) untuk mengetahui apakah variabel Pendidikan Agama (X1) dan Pendidikan Pancasila (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y).

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2436.478	2	1218.239	61.334	.000[b]
	Residual	1231.461	62	19.862		
	Total	3667.938	64			

a. Dependent Variable: KarakterPelajar Pancasila

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama

Sumber: Olah Data SPSS

Dari hasil pengujian pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 61,334 dengan nilai Ftabel sebesar 3,15. Karena nilai Fhitung > Ftabel (61,334 > 3,15) serta didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang terdiri dari Pendidikan Agama (X1) dan Pendidikan Pancasila (X2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y). Dengan kata lain, H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila secara simultan berpengaruh positif terhadap Karakter Pelajar Pancasila. Setelah mengetahui adanya pengaruh yang positif secara bersama-sama, tahapan analisis selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815[a]	.664	.653	4.457

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,815 dan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,664. Nilai *R Square* tersebut dapat diubah ke dalam bentuk persentase, yaitu sebesar $0{,}664 \times 100\% = 66{,}4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan atau kontribusi pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Pendidikan Agama (X_1) dan Pendidikan Pancasila (X_2) terhadap variabel terikat yaitu Karakter Pelajar Pancasila (Y) adalah sebesar 66,4%. Sedangkan sisanya,

yaitu sebesar 33,6% $(100\% - 66{,}4\%)$, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dan tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, serta hasil pengujian analisis kuantitatif yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan secara naratif dan konseptual terkait penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Peserta Didik SMK Ariya Metta sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t), variabel Pendidikan Agama (X_1) terbukti berpengaruh positif terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y) dengan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 4,637 yang lebih besar dari t_{tabel} (1,66980). Hal ini mengonfirmasi bahwa semakin baik penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama, maka semakin tinggi pula tingkat Karakter Pelajar Pancasila peserta didik. Kedua, variabel Pendidikan Pancasila (X_2) secara parsial juga memberikan pengaruh positif terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y), yang dibuktikan melalui nilai t_{hitung} sebesar 1,968 yang melampaui t_{tabel} (1,66980). Artinya, optimalisasi pelaksanaan Pendidikan Pancasila berkontribusi nyata dalam memperkuat karakter kebangsaan siswa. Ketiga, melalui pengujian simultan (Uji F), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 61,334 (>F_{tabel} 3,15) dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama (X_1) dan Pendidikan Pancasila (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif terhadap Karakter Pelajar Pancasila (Y). Terakhir, tingkat keeratan hubungan (korelasi ganda), variabel bebas dan terikat berada pada kategori sangat kuat dengan koefisien korelasi $R = 0{,}815$, serta besarnya sumbangan pengaruh simultan (R^2) mencapai 66,4%, sementara sisanya 33,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, seluruh hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, menegaskan bahwa sinergi pendidikan agama dan kewarganegaraan berimplikasi krusial terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila di lingkungan SMK Ariya Metta.

REFERENSI

Arifin, R., & Widya, D. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa, Dan Sastra*, 10(10), 95–102.

Hamdani, H. A., Rois, M., & Indriyani, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di SMAN 1 Ciranjang. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan)*, 10(2), 54–62.

Handika, D. (2021). Peran Sigalovada Sutta Dalam Pendidikan Karakter Remaja. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 4(1).

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan

Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Karakter Pelajar Pancasila Di Sekolah. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.

Ismoyo, T. (2020). Konsep Pendidikan Dalam Pandangan Agama Buddha. *Jurnal Pendidikan Buddha Dan Isu Sosial Kontemporer*, 2(1), 56–63.

Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.

Nugroho, A. S., & Haritanto, W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Statistika, Teori Implementasi, dan Praktik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316.

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wiyono. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Karakter Kebangsaan*. Jakarta: Rineka Cipta.